

## **EDUKASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI SEBAGAI BENTUK SKRINING KANKER PAYUDARA DI SPM ISLAM YAPKUM KECAMATAN LIMO KOTA DEPOK**

Yosha Putri Wahyuni<sup>1</sup>, Via Rifkia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Jalan RS. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

[yoshaputriwahyuni@upnvj.ac.id](mailto:yoshaputriwahyuni@upnvj.ac.id)

### **Abstract**

*Cancer is a non-infectious disease characterized by abnormal, continuous and uncontrolled cell growth which can damage surrounding tissues and can spread all over places. Breast cancer is a type of cancer that grows in the mammary gland, both fat and mammary tissues. The Indonesian Breast Cancer Foundation (YKPI) claims there is a decreasing trend in the age of breast cancer sufferers in Indonesia, especially in adolescents. Breast Self-Examination is an effort to screen breast cancer as early as possible in adolescents. In this community service, YAKUM Islamic Middle School students become service partners. The goal is to improve high school students' knowledge of Breast Self-Examination as a way to detect breast cancer as early as possible. The method used involve three stages; the first stage is preparation and initial survey by identifying problems that exist in female students, discussing with partners; the second stage is education about Breast Self-Examination using power point, demonstrating the steps for Breast Self-Examination using a breast mannequin and distributing leaflets which contains Breast Self-Examination techniques; and the third stage is an evaluation of student's understanding on Breast Self-Examination using questionnaire. The result shows there are significant differences between pre-test (72.50) and post test (78.13) which means  $H_0$  was declined and  $H_a$  received. It reflects student's knowledge of YAPKUM Islamic middle school on Breast Self-Examination improved.*

**Kata kunci** : education, breast self-examination, breast cancer sreening

### **Abstrak**

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan pertumbuhan sel tidak normal dan terus menerus, serta tidak terkendali yang dapat merusak jaringan sekitarnya dan dapat menjalar ke tempat yang lebih jauh dari asalnya. Kanker payudara adalah suatu jenis kanker yang tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun pada jaringan ikat payudara. Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) menyatakan ada kecenderungan penurunan usia penderita kanker payudara di Indonesia terutama pada remaja, periksa payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu upaya skrining kanker payudara sedini mungkin pada remaja. Pada pengabdian masyarakat ini siswi SMP Islam YAKUM menjadi mitra pengabdian, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswi SMA tentang SADARI sehingga dapat dilakukan skrining kanker payudara sedini mungkin. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ada tiga tahapan, tahap pertama persiapan dan survei awal dengan mengidentifikasi masalah yang ada pada siswi, berdiskusi dengan mitra, tahapan kedua adalah memberikan edukasi tentang SADARI menggunakan powerpoint, demonstrasi/memperagakan langkah-langkah pemeriksaan SADARI menggunakan manekin payudara serta membagikan leaflet yang berisi tentang teknik pemeriksaan SADARI, tahap ketiga adalah evaluasi tentang pemahaman SADARI oleh siswi, evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari survey menunjukkan Pre Test dengan hasil rata-rata 72.50 sedangkan Post Test nilai rata-ratanya 78.13. nilai signifikan tailed 0, 008 hasilnya  $<0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, artinya ada perbedaan rata-rata hasil Pre Test dengan hasil Post Test sehingga adanya pengaruh Edukasi SADARI untuk siswi SMP Islam YAPKUM dalam meningkatkan pengetahuannya.

**Kata kunci** : edukasi, pemeriksaan payudara sendiri (sadari), kanker payudara.

### **Pendahuluan**

Kanker payudara merupakan kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia. Pada tahun 2018, lebih dari 2 juta didiagnosis kasus baru kanker payudara, secara global terhitung 11,6% dari semua jenis kanker.

Kanker payudara juga menjadi penyebab paling umum terjadinya kematian pada wanita. Hal ini tidak lagi lazim hanya dibagian negara yang berkembang tetapi juga pada negara maju. Di Kerajaan Arab Saudi (KSA) insiden kanker payudara telah meningkat dalam beberapa tahun

terakhir dengan jumlah kasus dari 1152 per 100.000 penduduk pada tahun 2008 menjadi 1473 per 100.000 penduduk pada tahun 2010, dan 1826 per 100.000 penduduk pada tahun 2014, dimana kanker payudara banyak terjadi pada wanita sekitar 98% dibandingkan pada pria yang hanya berkisar sekitar 12% (Heena et al, 2019). Sementara di Asia dilaporkan kasus kanker payudara sekitar 29,1/100.000, di Amerika Serikat 67,6/100.000 dan di Eropa 71,1/100.000 kasus. Kelompok usia yang paling terpengaruh adalah usia 45–54 tahun dan 55–64 tahun sekitar 23% dan 24,6% dari kasus kanker payudara. Selanjutnya, jumlah Kasus kanker payudara diperkirakan akan meningkat menjadi 135% pada tahun 2040 (Al-Shiekh et al, 2021).

Di Indonesia prevalensi terjadinya kanker payudara semakin meningkat, pada tahun 2018 jumlah kasus tersebut tercatat sebanyak 3.079 untuk kanker payudara dan sebanyak 12.023 untuk Tumor Payudara, sementara di provinsi DKI Jakarta sebanyak 251 kanker payudara dan 354 Tumor Payudara (Kemenkes, 2018). Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) menyatakan ada kecenderungan penurunan usia penderita kanker payudara di Indonesia terutama pada remaja. Kasus yang pernah ditangani dilaporkan berusia 15 tahun. Kecenderungan ini diperkirakan karena gaya hidup terutama makanan yang tidak sehat (*junk food*), kurang konsumsi sayur dan buah, merokok dan alkohol. Gizi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kadar estrogen dan estradiol dalam tubuh. Masalah gizi pada remaja muncul dikarenakan asupan gizi yang belum baik, yaitu ketidakseimbangan antara asupan gizi dengan kecukupan gizi yang dianjurkan. Pada masa remaja, komposisi diet saat pubertas yang tidak seimbang serta gaya hidup yang tidak sehat juga memiliki peran besar sebagai penyebab kanker payudara di kemudian hari (YKPI, 2013).

Kanker payudara pada stadium awal dapat dideteksi dengan beberapa metode seperti mamografi, pemeriksaan payudara klinis (CBE) dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (ACS, 2010). Di negara berkembang Pemeriksaan Payudara Sendiri digunakan sebagai alat yang sederhana, murah, merupakan metode non-invasif, dan tidak berbahaya, yang tidak hanya

mudah didapat, hemat biaya dan tepat, tetapi juga mendorong wanita untuk aktif dan bertanggung jawab dalam perawatan dirinya sebagai bentuk pencegahan terjadinya kanker payudara (Juanita, 2018).

Pemeriksaan payudara sendiri dikenal dengan istilah SADARI merupakan pemeriksaan rutin yang harus dilakukan untuk memeriksa secara fisik adanya benjolan atau perubahan lainnya yang terdapat pada payudara, dalam hal ini mencakup dua komponen penting, yaitu melihat dan merasakan, dengan metode ini wanita harus mampu mengenali payudara normal dan perubahan pada payudara, ukuran, bentuk, kulit dan putingnya sesegera mungkin dengan melakukan pemeriksaan sendiri satu atau dua bulan sekali (WHO, 2022). Pemeriksaan SADARI bermanfaat juga dilakukan pada remaja sebagai bentuk skrining kanker payudara dikemudian hari karena preventif lebih baik daripada kuratif.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda. Pada masa ini terjadi kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial. Remaja adalah salah satu ruang lingkup sasaran asuhan dalam kebidanan dan reproduksi. SMP YAPKUM Islam adalah salah satu tempat berkumpulnya anak remaja. Masih banyak siswi SMP Islam YAPKUM yang belum mengetahui ataupun belum pernah mendengar tentang SADARI dan tidak mengetahui cara pemeriksaannya. Mengingat telah ditemukannya kasus kanker payudara pada remaja maka perlu diberikan penyuluhan dan edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi sebagai bentuk skrining kanker payudara sedini mungkin (Heena et al, 2020).

Adapun capaian maupun luaran yang ingin diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Dengan adanya edukasi yang diberikan diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswi SMP Islam YAPKUM Limo, Depok terkait SADARI sebagai bentuk screening kanker payudara.

2. Siswi SMP Islam YAPKUM Limo, Depok dapat melaksanakan secara rutin minimal 1 kali sebulan pemeriksaan SADARI.
3. Hasil pengabdian ini tidak hanya bermanfaat untuk siswi dalam hal pengetahuan dan perubahan perilaku tapi juga untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi dosen FK UPNVJ.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Senin/18 Juli 2022 di SMP Islam YAPKUM Limo, Depok. Dalam memberikan edukasi materi yang ditampilkan dalam bentuk canva, pelaksanaan pemeriksaan SADARI menggunakan manekin payudara, siswi diberikan leaflet langkah-langkah pemeriksaan SADARI beserta gambarnya, sedangkan data yang didapatkan dari hasil pre test dan post test siswi diolah menggunakan uji Paired Sample T-Test. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu siswi SMP Islam YAPKUM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Tahap I : Persiapan dan Survei awal  
Tahap I merupakan tahap persiapan, dimana pada tahap ini dilakukan survei awal ke Sekolah SMP Islam Yapkom Limo, Depok, mengidentifikasi masalah yang ada pada siswi, berdiskusi dengan mitra (dalam hal ini kepala sekolah), meminta izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, mempersiapkan materi, dan mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat
2. Tahap II : Pelaksanaan Kegiatan  
Pada tahap ini dilakukan kegiatan edukasi, dengan diawali pembukaan acara, kata sambutan, sebelum memberikan edukasi siswi harus mengisi pre test terlebih dahulu, dilanjutkan memberikan edukasi sesuai dengan materi yang telah disiapkan, demonstrasi/memperagakan dengan manekin payudara tahapan-tahapan pelaksanaan SADARI, setelah itu dilakukan sesi tanya jawab.
3. Tahap III: Evaluasi Kegiatan

Bentuk tahap evaluasi yang dilakukan adalah memberikan pos test kepada siswi setelah siswi mendapatkan edukasi terkait SADARI sebagai bentuk skrining kanker payudara.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 2 orang dosen dari Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, kegiatan ini dilakukan secara offline dimana pelaksanaannya dalam bentuk pemberian edukasi terkait SADARI. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi tentang SADARI, anatomi dan fisiologi dari payudara, dan teknik pelaksanaan SADARI oleh remaja putri SMP Islam YAPKUM sebagai bentuk skrining kanker payudara.

Kegiatan ini berlangsung pada hari Senin, 18 Juli 2022 pukul 13.30-16.00 WIB dihadiri oleh 48 orang siswi SMP Islam Yapkom. Tahap awal kegiatan dimulai dengan pembukaan acara oleh MC, kata sambutan dari kepala sekolah/yang mewakili, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner pre test yang diisi oleh siswi untuk menilai pengetahuan mereka sebelum diberikan edukasi, dilanjutkan dengan pemberian edukasi terkait SADARI, pelaksanaan/memperagakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menggunakan manekin payudara didepan kelas (demonstrasi), pembagian leaflet agar siswi dapat mencobakannya sendiri di rumah sesuai langkah-langkah yang ada di leaflet, sesi tanya jawab, siswi diminta kembali untuk memperagakan teknik pelaksanaan SADARI sebagai bentuk pemahaman siswi untuk mengaplikasikan SADARI dikehidupannya sehari-hari secara rutin, selanjutnya siswi diminta kembali melakukan pengisian post test untuk melihat perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Kuesioner yang telah terisi kemudian dianalisis menggunakan Uji Paired Sample T Test Dari hasil analisis menunjukkan hasil Pre Test dengan hasil rata-rata 72.50 sedangkan Post Test nilai rata-ratanya 78.13. nilai signifikan tailed 0, 008 hasilnya <0,05 artinya Ho ditolak

dan Ha di terima, artinya adanya perbedaan rata-rata hasil pre test dengan hasil post test sehingga adanya pengaruh Edukasi SADARI untuk siswi SMP Islam YAPKUM dalam meningkatkan pengetahuannya.

### Pembahasan

Pengetahuan diperoleh dari pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan yang diberikan akan lebih baik dibandingkan mereka yang berpengetahuan rendah, sehingga yang berpengetahuan lebih baik akan semakin paham dengan materi strategi dan mampu menerapkannya (Panzilion et al, 2021).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswi terkait SADARI dengan memberikan edukasi menggunakan beberapa media diantaranya presentasi dalam bentuk powerpoint, menggunakan manekin payudara untuk memperagakan SADARI dan pembagian leaflet. Penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh (2019) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint* maka proses belajar mengajar akan semakin memudahkan bagi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Media pembelajaran power point sudah cukup baik jika digunakan sebagai media promosi kesehatan akan tetapi karena powerpoint dalam materi teks narasi akan lebih bagus jika media pembelajaran powerpoint ini dikolaborasi dengan media pembelajaran lainnya, sehingga tidak monoton dan kaku.

Selain dengan media power point, setelah pelaksanaan peserta juga dibekali dengan leaflet yang berisi materi yang telah disampaikan, sehingga peserta apat mengaplikasi SADARI secara rutin dikehidupannya sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh Indriati (2019) bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode ceramah lebih efektif dengan menambahkan alat bantu/ media penyuluhan seperti poster, leaflet dan sebagainya dalam kegiatan sosialisasi/penyuluhan baik untuk sasaran anak-anak, remaja maupun orang tua/dewasa. Penyuluhan kesehatan berbasis media sangat efektif untuk direkomendasi sesuai dengan keadaan geografi dan demografi yang mencakup keadaan sosial,

ekonomi dan budaya setempat agar dapat menjadi tools solusi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam setiap program pencegahan dan penanggulangan penyakit maupun masalah kesehatan dimasyarakat.

Berikut tampilan contoh leaflet yang diberikan kepada peserta:



Gambar 1. Contoh Leaflet bagian depan dan belakang

Dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya menggunakan powerpoint dan leaflet sebagai media edukasi tapi juga menggunakan manekin payudara untuk mempermudah dalam demonstrasi pemeriksaan SADARI. Hal ini sejalan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan olen Wantini (2016) dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktik dengan media yang dipakai berupa powerpoint, leaflet menggunakan manekin untuk demonstrasi dimana didapatkan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Media promosi kesehatan memiliki keunggulan dalam mengajak dan memberi informasi kepada siswi mengenai SADARI pada remaja dalam bentuk skrining kanker payudara, Media-media tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswi dalam mendeteksi kanker payudara. Pada kegiatan ini peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan

edukasi juga dimungkinkan karena setelah edukasi dan demonstrasi pemeriksaan SADARI dilanjutkan dengan praktek langsung oleh peserta kegiatan dalam melakukan SADARI dimana efektifitas kegiatan edukasi akan lebih terlihat jika peserta melakukan praktek langsung.

Berikut tampilan manekin payudara sebagai media demonstrasi didepan siswi untuk melakukan pemeriksaan SADARI:



Gambar 2. Pembukaan acara dan kata sambutan



Gambar 3. Pelaksanaan Pre Test



Gambar 4. Penyampaian materi





Gambar 7. Pelaksanaan Post Test



Gambar 5. Pelaksanaan/peraga Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menggunakan manekin



Gambar 8. Foto bersama guru-guru dan siswi SMP Islam Yapcum Limo



Gambar 6. Sesi tanya jawab

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang SADARI, hasil analisis menunjukkan bahwa pretest dengan hasil rata-rata 72.50 sedangkan posttest nilai rata-ratanya 78.13. nilai signifikan tailed 0, 008 hasilnya  $<0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, artinya adanya perbedaan rata-rata hasil pretest dengan hasil posttest sehingga adanya pengaruh Edukasi SADARI untuk siswi SMP Islam YAPKUM dalam meningkatkan pengetahuannya, hal ini juga menunjukkan efektifitas dari penggunaan beberapa media edukasi seperti powerpoint, leaflet, dan manekin payudara.

## **Daftar Pustaka**

- Al-Shiekh, Samira S. Abo. Ibrahim, Mohamed Awadelkarim. Alajerami, Yasser S. Breast Cancer Knowledge and Practice of Breast Self-Examination among Female University Students, Gaza. Hindawi The Scientific World Journal Volume 2021, Article ID 6640324, 7 pages. American Cancer Society (ACS). 2010. Breast cancer facts and figures 2009-2010. Retrieved July, 20, 2010.
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Alvita Brilliana R. Arafah, Hari Basuki Notobroto. *Ijph*, 12(August), 143–153. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.143-153>.
- Harahap, Hasanah Pratiwi. Wardiah . Damanik , Syahroni. Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Tindakan SADARI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 12 Desa Punggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan*. Vol 1 No. 1. 2020.
- Heena, Humariya. Durrani, Sajid. Riaz, Muhammad. AlFayyad, Isamme. Tabasim, Rabeena. Parvez, Gazi. Abu-Shaheen, Amani. Knowledge, attitudes, and practices related to breast cancer screening among female health care professionals: a cross sectional study. *Heena et al. BMC Women's Health* (2019) 19:122.
- Indriati Andolita TH. 2019. Efektifitas Penggunaan Media Poster dan leaflet Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kabupaten Belu. *CHM-K Applied Scientifics Journal Volume 2 Nomor 3*.
- Juanita, Jittanoon, Piyanuch. Educational Program for Promoting Breast Self-Examination: A Literature Review. *Idea Nursing Journal Vol. IX No. 1 2018* ISSN : 2087-2879, e-ISSN : 2580 – 2445.
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI. 2018. Infografis Kesehatan Indonesia.
- Muthoharoh, M. 2019. Media powerpoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21-32. <https://e-journal.staiui.ac.id/inde.php/tasyri/article/view/66>.
- Panzilion, P. Padila, P. Andri, J. 2021. Pengetahuan stimulasi perkembangan anak usia dini oleh Guru. *Journal of Telenursing (Joting)*, 3(1), 85-94. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2115>.
- Wantini, Nonik Ayu. 2016. Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Candirejo, Tegaltirto, Berbah, Sleman. *RAKERNAS AIPKEMA 2016 “Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”*.
- World Health Organization (WHO). 2022. Breast Cancer/Breast Self-Examination (BSE). International Agency for Research on Cancer (IARC).

*Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Sebagai Bentuk Skrining Kanker Payudara Di Spm Islam Yapkom  
Kecamatan Limo Kota Depok*

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI).  
2013. Penjelasan Umum Kanker  
Payudara. Jakarta.